



Ibadah Rumah Tangga Dan Komitmen Presbiter (Studi Di Jemaat Gereja Pniel Koka Klasis Amarasi Timur)

Yoksan Edison Neno¹, Ezra Tari², Fenetson Pairikas³

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

yoksanedison84@gmail.com¹ tariezra@gmail.com²

ABSTRACT

This research is the absence of the congregation in household worship and the presbyter does not give attention or motivation to the congregation to attend household worship. The purpose of this study was to determine the presbyter's commitment to household worship, the presbyter's performance in household worship services. The method used in this research is descriptive qualitative. The sample data sources for this research were 14 presbyters, 1 pastor and 7 congregations as subjects. The results of the study show that the presbyter is often late in carrying out household worship and often postpones the worship schedule. The presbyter at the Pniel Koka Church congregation did not carry out their commitment properly in accepting the duties and responsibilities as presbyter. Suggestions to the presbyter should build a new commitment within, encourage the congregation, summarize, and guide the congregation to be faithful in worship. This is because in this study household worship was not active in terms of the presence of the congregation and presbyter

Keywords: Household worship, Presbyter, commitment

ABSTRAK

Penelitian ini adalah tidak hadirnya jemaat dalam ibadah rumah tangga dan presbiter tidak memberikan perhatian atau motivasi kepada jemaat untuk hadir dalam ibadah rumah tangga. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui komitmen presbiter dalam ibadah rumah tangga, kinerja presbiter dalam pelayanan ibadah rumah tangga. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel sumber data penelitian ini adalah subyek 14 orang presbiter, subyek 1 orang pendeta dan subyek 7 orang jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presbiter sering terlambat dalam melaksanakan ibadah rumah tangga dan sering menundakan jadwal ibadah. Presbiter di jemaat Gereja Pniel Koka tidak menjalankan komitmen dengan baik dalam menerima tugas dan tanggung jawab sebagai presbiter. Saran kepada presbiter hendaknya membangun komitmen yang baru dalam diri, memberi semangat kepada jemaat, merangkum, dan membimbing jemaat untuk setia dalam beribadah. Sebab dalam penelitian ini ibadah rumah tangga berjalan secara kurang aktif dilihat dari kehadiran jemaat maupun presbiter.

Kata Kunci: Ibadah Rumah Tangga, Komitmen, Presbiter

PENDAHULUAN

Ibadah rumah adalah sekelompok jemaat yang beroperasi di lingkungan di bawah naungan gereja. Gereja mengatur kebaktian rumah dan diaken senior memimpinya setiap minggu. Gereja merupakan unsur utama masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan gereja. (Pakpahan, 2020) Saat itu, gereja mula-mula juga memiliki tekad masing-masing individu untuk membangun komunitas yang sangat kuat, sehingga setiap hari mereka berkumpul di bait Allah untuk bergantian memecahkan roti di rumah masing-masing dengan penuh suka cita (Kis. 2:46).

Pelayanan rumah tangga adalah kegiatan yang dilakukan oleh gereja mula-mula sedemikian rupa sehingga ditonjolkan sebagai warisan leluhur Kristen, yang dilakukan oleh orang Kristen hari ini dengan menginjili dan bersaksi tentang kebenaran Firman Tuhan dan pekerjaan penyelamatan Tuhan yang diketahui semua orang. Dalam Perjanjian Baru ditunjukkan bahwa penginjilan bukan hanya pesan keselamatan jiwa dan kebangkitan orang mati (termasuk yang mati secara rohani). Berita Yesus juga memerintahkan para murid, sementara mereka menggali bersama, untuk pergi dan dibaptis dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. (Mat. 28:16-20). (Walalangi, 2020) Kemungkinan masalah dalam melakukan kebaktian keluarga terkait dengan kenyataan bahwa semua anggota keluarga sulit menemukan waktu untuk berkumpul karena kesibukan satu sama lain. Selain itu, peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan anggota gereja, terutama dalam kehidupan keluarga, seperti ulang tahun dan pernikahan, dapat menjadi kesempatan yang sangat berkesan untuk beribadah dan bersyukur kepada Tuhan. Gereja Pniel Koka merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan ibadah rumah sekaligus ibadah kategoris dan fungsional di rumah jemaah. Jemaat Gereja Pniel Koka terdiri dari 180 keluarga, yang selanjutnya dibagi menjadi tujuh kelurahan (distrik). Setiap jemaah yang ada memiliki latar belakang etnis yang berbeda namun unsur ibadahnya berbeda. Peran setiap jemaat dalam pelayanan rumah tangga sangat mendasar dan mencakup ibadah di rumah, ibadah kaum pria ibadah wanita, ibadah remaja, ibadah ulang tahun dan syukuran. Misi gereja adalah untuk mengajar semua bangsa tentang semua yang Yesus perintahkan (Mat. 28:18-20). Pujian kepada Tuhan sebagai bentuk percakapan bagi orang beriman, menyerahkan seluruh perjuangan hidup mereka kepada Tuhan melalui ibadah atau doa, orang dapat berbicara kepada Tuhan meskipun tidak terlihat tetapi dapat dirasakan dalam hidup.

Penatua memimpin ibadah dalam rumah tangga, tidak hanya ibadah, tetapi dapat dikatakan bahwa Prebiter adalah gembala komunitasnya, yaitu dia mengajarkan Firman Tuhan, membimbing dan selalu hadir di sepanjang hidupnya. berjemaah. Pendeta (presbyter) juga harus memiliki motivasi yang kuat agar jemaat dapat mengikuti ibadah di rumah. Imam juga harus memberikan kontribusinya sendiri untuk memimpin jemaat, memahami konteks kehidupan jemaat di wilayahnya dan selalu mengingatkan jemaat bahwa pelayanan dalam rumah tangga juga sangat penting bagi kehidupan baik secara pribadi maupun dalam keluarga dan dengan orang lain. Pelayanan rumah tangga juga dapat memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kerukunan hidup jemaat. Melalui ibadah, orang Kristen dapat mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah. Kesetiaan dalam beribadah dapat meningkatkan sikap sosial terhadap orang lain. (Belandina, 2017, p. 86) Selain itu bentuk ibadah ini biasanya dilakukan di rumah dengan cara yang sederhana, namun ada harapan ibadah tersebut dapat dimaknai dengan suka cita, sehingga harapan ibadah tersebut mengungkapkan bentuk ibadah rumah yang sebenarnya. Gagasan ibadah gereja mula-mula, yang kemudian diadakan di rumah-rumah, adalah semacam persekutuan

orang-orang percaya yang praktis, yang tidak ada di sana untuk berkorban, tetapi untuk memberitakan Injil dengan perkataan dan perbuatan baik kepada Tuhan maupun sesama.(Jelfie Maindoka, 2020)

Komitmen di dalamnya adalah bekerja sama dengan orang lain dalam komunitas yang sama untuk melakukan *home ministri* sebagai panggilan Tuhan kepada jemaat untuk beribadah bersama. Seperti halnya dengan orang-orang Kristen di Korintus, panggilan untuk berkomunitas adalah prakarsa Allah (1 Kor 1:9). Melalui pemberitaan Injil ia mengajak untuk bersekutu dengan putranya.

Pelayanan yang pertama berfokus pada Sinergitas penatua dan syamas atas penyelesaian masalah yang kompleks dalam komitmen pelayanan dan pekerjaan sekuler.(Maindoka, 2020) Sedangkan Maurits J Polattu Penatua dan Diaken tidak hanya sebatas melayani dalam rutinitas tetapi pelayanan berbasis pastoral.(Pollatu, 2018) Jemaat Rumah merupakan pelayanan yang efektif dan strategis, serta menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk diterapkan dalam pelayanan jemaat. (Eltarani & Latumahina, 2021) Penelitian di atas membahas penatalayanan secara umum, pelayanan pastoral dan jemaat rumah. Sedangkan penelitian ini hendak mengkaji komitmen presbiter dalam melakukan pelayanan ibadah rumah tangga.

Karena persekutuan dengan Kristus mendatangkan keselamatan. Gereja Pniel Koka terdiri dari 7 distrik (rayon) yang memiliki jumlah jemaat yang sangat pesat dan setiap wilayah memiliki pelayan sendiri. Pelayan itu berjumlah satu penatua dan satu diaken, sehingga jumlah penatua dan diaken jemaat di Gereja Pniel Koka adalah 14 rayon. Dalam suatu lingkungan, latar belakang dan cara pandang masyarakat berbeda-beda, sehingga tingkat kesadaran dalam pelayanan rumah tangga kurang efektif. Setiap *Presbiter* yang ditetapkan untuk bekerja sebagai pelayan pada lingkungan (rayon) terdiri atas dua orang yaitu penatua dan diaken sebagai salah penggerak aktivis dalam jemaat untuk mengaktifkan segala peribadatan dalam jemaat. Setiap ruang lingkup terdiri atas 25 sampai dengan 35 kk sehingga presbiter sangat berperan penting dalam ibadah rumah tangga. Johanis Calvin mengatakan bahwa *Presbiterial Sinodal* yang dimaksudkan ialah sebagai asas penataan struktur organisasi dan pelayanan gereja.(Telnoni, 2011, p. 30) Imam disebut majelis jemaat dan bekerja atas dasar kehormatan; majelis jemaat berfungsi sebagai pelayan di bawah arahan presiden jemaat (pendeta). Majelis Jemaat memiliki beberapa tanggung jawab dan wewenang yang tercantum dalam Tata Cara Gereja, yaitu:

Bertindak sebagai koordinator lingkungan masyarakat dan mengurus tugas dan tanggung jawabnya. menjaga komunikasi, menjaga hubungan dengan masyarakat, dan memelihara kehidupan sehari-hari dengan isi ajaran Alkitab. Jemaat Pniel Koka, Klasis Amarasi Timur terdiri dari 7 (tujuh) distrik, di mana masing-masing diaken tertua bertugas sebagai pelayan paroki. Mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendeta atau pemimpin terkait dengan komitmen dan motivasi pribadi; tanggung jawab penatua dalam pelayanan gereja harus memenuhi perannya sebagai pelayan Kristus.

METODE

Tulisan ini dikaji melalui metode kualitatif deskriptif, yaitu juga merupakan kajian yang mencoba memahami fenomena yang dialami subjek.(Suardi, 2017) Penulis memilih, merumuskan masalah, menyelidiki perilaku yang berkaitan dengan ibadah rumah, komitmen keimaman, pelayanan, aktivitas dan kegiatan, dan menetapkan tujuan penelitian ini dengan menelusuri sumber literatur yang terkait dengan surat ini dan mendeskripsikannya dengan kata-kata. dan bahasa dalam konteks tertentu yang alami dan menggunakan berbagai metode alami untuk mencapai hasil yang pasif. Observasi dan wawancara digunakan sebagai instrumen untuk pengumpulan data. Teknik analisis menggunakan reduksi

data, telaah data dan verifikasi data dengan tujuan menemukan aktivitas manusia yang baik dan benar dalam ibadah rumah.(Mudjiyanto, n.d., pp. 83–90)

PEMBAHASAN DAN HASIL

Ibadah rumah tangga adalah persatuan manusia yang setia di hadapan Tuhan untuk menerima pujian dan kehormatan dari Tuhan atas kasih setia yang telah ditunjukkannya dalam hidupnya. Orang yang menyembah Allah berarti menyaksikan keagungan Allah dalam hidup-Nya sebagai berikut. Ibadah itu sendiri sebenarnya adalah kepada Tuhan. Tuhan ingin orang percaya menyembah-Nya karena dengan teladannya yang unik dia membuat orang layak menyembah Tuhan. Orang dapat menyembah Allah dan menyembah Dia karena kasih sayang-Nya kepada manusia adalah penting. Tujuan ibadah adalah komunikasi utama antara manusia dengan Tuhan, sehingga menurut Alkitab seseorang yang beribadah dapat diketahui dari hasil atau buah kehidupannya, yaitu perilaku yang baik berdasarkan ajaran yang sehat dan rajin mempelajari kitab suci. Ibadah bukanlah alat untuk pengayaan pribadi, itu melahirkan kesalehan, itu melahirkan kesetiaan, itu melahirkan cinta, itu melahirkan kesabaran, itu melahirkan kelembutan, dan itu melahirkan nasihat. “Tetapi kamu, abdi Allah, menjauhlah dari segala sesuatu, mencari keadilan, ibadah, kesetiaan, cinta, kesabaran dan kelembutan (1 Tim. 6:11).

Karakteristik Ibadah Rumah Tangga

Gereja mengakui panggilan Allah dan dapat membantu orang lain melalui pekerjaan misionaris dan pelayanan. Ibadah adalah cara Tuhan yang paling terlihat menghubungkan orang ke komunitas untuk memenuhi misi Kristus.(Panuntun & Nurwindayani, 2019) Ibadah adalah cara orang percaya hidup, mengalami dan merayakan karya keselamatan. Apa yang telah dilakukan Allah dalam sejarah diperbarui dan nyata bagi gereja dalam situasi kehidupan nyata saat ini. Ibadah menekankan pada proses internalisasi keimanan seseorang, yang tentunya berimplikasi pada kehidupan nyata. Ketika Paulus menyuruh Timotius untuk melakukan ibadah, Timotius merasa bahwa itu adalah tantangan yang harus ditanggapi dengan serius, karena ibadah berkaitan dengan kekudusan hidup.(Maros & Juniar, 2016) Ibadah bukan sekedar sesuatu yang eksistensial dan normatif, tetapi anggota gereja harus menyadari hakikat ibadah sebagai sikap hati, ketundukan dan pelayanan kepada Tuhan, menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia untuk menghadirkan kerajaan-Nya di bumi.(Dkk, 2014, p. 44) Makna dari sebuah ibadah adalah setiap manusia dapat menanamkan kasih tentang Allah.

Ibadah Rumah Tangga dan Ibadah Kategorial dalam Rumah Tangga Jemaat.

Dalam arti sebenarnya, ibadah di rumah adalah kegiatan radikal yang membangun konsep ibadah yang benar, konsep fundamental, dan mendekatkan literasi jamaah ke kehidupan masyarakat. Layanan fungsional juga dapat diklasifikasikan sebagai keluarga Kristen. Dalam hal ini, pelayanan dalam rumah tangga keluarga Kristen diberikan sebagai berikut:

Identifikasi ibadah bersama (jemaat) dan ibadah pribadi dalam Alkitab. Ibadah umum yang dapat dilihat misalnya dalam kebaktian gereja dan kebaktian di rumah. Ibadah komunitas telah dikenal sejak Kejadian, tetapi dilakukan dengan peserta dalam keluarga atau suku. Misalnya, beberapa kali Abram membangun mezbah selama perjalanannya bersama keluarganya ketika dia mengindahkan panggilan Tuhan dan pergi ke tanah yang ingin dia pimpin, Kanaan. Abraham, bapak nenek moyang, disebutkan dalam Kejadian 12:8 sebelah timur Betel, lalu 13:18 Mamre mendirikan tenda untuk keluarga dan mereka yang hadir untuk kebaktian.(Hutahaean et al., 2020)

Bentuk Ibadah yang Dilaksanakan dalam Rumah Tangga Jemaat

Bentuk ibadah ini biasanya dilakukan dengan cara yang sederhana di rumah, namun ini merupakan ciri dari rumah (ibadah). Gagasan ibadah gereja mula-mula, yang diadakan di rumah-rumah, adalah semacam persekutuan yang dipraktikkan oleh orang-orang percaya yang tidak dipanggil untuk berkorban tetapi untuk memberitakan Injil dengan perkataan dan perbuatan baik kepada Allah maupun kepada sesama mereka. (Lukuhay, 2020) Kunjungan rumah adalah pelayanan

Rumah Sebagai Salah Satu Tempat Ibadah Jemaat.

Pengertian harafiah maupun metafora. Dalam Perjanjian Baru, Bahasa Yunani untuk “rumah” adalah *oikos* atau *oikia*. Banyak penggunaannya untuk *oikos* dan *oikia* menunjukkan bahwa penulisan teks-teks Perjanjian Baru mempunyai latar belakang para pembaca jemaat gereja rumah. Dalam kata *oikos* lebih dimengerti sebagai tempat yaitu rumah dan tempat tinggal. *Oikia* dalam Perjanjian Baru berarti rumah, keluarga atau rumah tangga. Gerhard Kittel, Gerhard Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Vol. 5. Geoffrey W. Bromiley, (1967), 119.* Rumah ialah tempat ibadah rumah tangga dan tempat tinggal jemaat juga tempat ibadah yang dilakukan oleh *presbiter* atau pelayan Gereja pada rumah Jemaat setiap minggu secara langsung bersama jemaat. Dengan demikian Paulus telah melakukan upaya kontekstualisasi yang efektif, yaitu menggunakan struktur rumah tangga yang ada dalam masyarakat untuk menyebarkan kekristenan. Djefry Hidajat, *Kontekstualisasi Rumah Untuk Pekabaran Injil; Fungsi-Fungsi Rumah Dalam Masa Perjanjian Baru Untuk Pekabaran Injil, (2007): 6.*

Beribadah kepada Tuhan berarti “pergi”, “datang” dan “masuk” ke bait suci: kamu akan bersuka hati seperti pada waktu orang berjalan diiringi dengan suling hendak naik ke gunung Tuhan yaitu ke Gunung batu Israel (Yes. 30:29). bahwa kalau setiap orang yang masuk ke istana, ia harus menunjukkan hormat kepada raja, apa lagi ia masuk kepelataran Bait Suci. Harusnya ia memanggil nama Tuhan dan sujud menyembah. Sehingga beribadah sering diungkapkan dengan rumus “mencari wajah Tuhan”. Christoph Barth Dkk, *Teologi Perjanjian Lama 2: Pergi Beribadah (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014):204.* Manusia beribadah kepada Allah sebab manusia telah memperoleh anugerah terindah dari Allah yaitu kehidupan. Beribadah itu lama kelamaan akan “melihat Allah” hal ini diberikan arti “beribadah” sehingga inti dari beribadah adalah kuingin: melihat kemurahan Tuhan dan menikmati kebajikannya. (Mzm. 27:4) bahwa dalam kebenaran akan kupandang wajahmu akan menjadi puas dengan rupamu (Mzm. 17:15 bnd. Mzm. 63:3). Manusia beribadah kepada Allah sebab dia tidak dapat melihat namun dapat merasakan kasih Allah dalam hidup-Nya.

Presbiter

Presbiterial atau yang dikenal dalam kalangan jemaat yaitu penatua dan diaken. Para penatua yang dimaksudkan adalah mereka yang menerima jabatan gerejawi tersebut melalui pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria alkitabiah (Tit. 1:5-9, I Tim 3:1-13). Ketua-an para pejabat gerejawi ini pertama-tama tidak hanya berhubungan dengan usia tinggi seseorang, melainkan pertama-tama adalah ketua-an dalam pengertian kualitas kedewasaan dalam berbagai aspek. Aspek-aspek tercakup dan terlihat dalam kematangan iman, kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan kematangan pastoral. Semua-Nya ini dibebankan kepada para *presbiter* sebagai syarat dan tanggungjawab untuk diwujudkan dalam penataan kehidupan dan penyelenggaraan pelayanan gereja serta struktur organisasi-Nya. (Hutaruk, 2017, pp. 38–59) Para diaken bertugas untuk memelihara orang-orang miskin dan orang sakit. Jadi ada diaken untuk memelihara orang-orang miskin dan ada diaken

untuk pelayanan orang sakit atau ada diaken untuk membagi-bagi sumbangan dan ada diaken yang mengibukan diri dengan urusan kaum miskin dan orang sakit, seperti janda-janda yang dinasihatkan Rasul Paulus kepada timotius (1 Tim . 5:10).

Tugas Penatua

Salah satu perbedaan tugas penatua dengan diaken adalah penatua harus bisa mengajar (1 Tim. 3:2), sedangkan diaken tidak. Tugas panggilan pelayanan penatua adalah melalui pengajaran-Nya. Pengajaran yang dimaksudkan adalah pengajaran dalam pemberitaan firman Tuhan karena injil harus diberitakan (Kis. 6:4). Selain itu, penatua bertugas untuk memimpin yang dicontohkan-Nya dalam memimpin diri sendiri dan keluarganya. Yang harus memimpin dengan kerendahan hati, dalam hal ini Yesus mencontohkan diri dengan membasuh kaki murid-murid-Nya. Penatua adalah gembalah dimana warga jemaat di gambarkan sebagai domba. Para penatua harus memperhatikan domba-domba dan bukan mengendarai mereka. Tugas penatua bukan lagi mengutamakan organisasi melainkan kepentingan warga jemaat dengan melindungi dan memberikan kebutuhan mereka. Karena itu penatua perlu dekat dan penuh perhatian kepada warga jemaat apa lagi yang membutuhkan pertolongan, terluka yang luka agar dirawat.(Bavinck, 2015a, p. 443)

Tugas Diaken

Para diaken bertugas untuk memelihara orang-orang miskin dan orang sakit. Jadi ada diaken untuk memelihara orang-orang miskin dan ada diaken untuk pelayanan orang sakit atau ada diaken untuk membagi-bagi sumbangan dan ada diaken yang mengibukan diri dengan urusan kaum miskin dan orang sakit, seperti janda-janda yang dinasihatkan Rasul Paulus kepada timotius (1 Tim . 5:10).

Komitmen Penatua Diaken

Komitmen berarti bertanggung jawab atas apa yang diucapkan-Nya dan tugas yang diberikan. Jika dikaitkan dengan janji dalam pelayanan, dan menjadi pelayan khusus akan menuntut untuk tetap konsisten dalam menjalankan periodesisasi samapai selesai. Konsekuensinya yaitu menyediakan waktu dan tenaga untuk pelayanan. Jadi ketika Seseorang menyatakan komitmen dengan sesuatu, maka sungguh-Nya sedang menyatakan diri setia dengan satu hal. Selain komitmen yang ada pada seorang pelayan, Setiap penatua diaken juga menerima dan menjalankan tugas sebagai gembalah, penasihat, dan pelayan dapat menunjukkan sikap karakteristik Yesus Kristus dalam diri-Nya. Sehingga Ada beberapa contoh karakter dari Tuhan Yesus yang dapat dijadikan teladan oleh seorang *presbiter* dalam segala situasi di jemaat sebagai berikut.**Handreas Hartono, Pendidikan Agama Kristen; Membentuk Karakter Kristen Anak Pada Keluarga, (2014), 65–66.** Kerendahan Hati-Nya, Pengendalian diri-Nya, Kebajikan-Nya dan Empati-Nya.

Iman tanpa kesetiaan adalah spekulasi (dusta) sedangkan kesetiaan tanpa iman adalah salah arah. Timotius dituntut untuk senantiasa bersandar kepada Tuhan. Motivasinya dalam melayani haruslah menyenangkan hati Tuhan. Tidak boleh ikut-ikutan dengan pengajar-pengajar palsu yang hanya bersandar pada manusia dan motivasi pelayanan-Nya pun menyenangkan perut mereka (hanya berorientasi pada uang).(Ziraluo, n.d.) Tugas seorang penatua diaken merupakan panggilan dari Allah untuk bekerja sebagai pengambung lidah Allah dan mengajarkan kebenaran di tengah-tengah jemaat. Penatua mesti menjadi gembalah bagi jemaatnya yaitu Gembalah itu bukan saja merupakan “pintu” tetapi ia pulalah pemimpin domba-domba itu. Yesus adalah Gembalah yang baik, Sebenarnya Dialah satu-satunya Gembalah domba Allah yang harus di teladani.**J.H. Bavinck, Sejarah Kerajaan Allah 2, Gembalah Yang Baik (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015):443.** Hal ini sangat menyedihkan sehingga Syarat bagi

seorang gembala yang baik ialah mesti memberikan nyawanya bagi domba-dombanya. Kalau datang beruang atau singa mengerang kawanan domba itu, binatang itu, dilawanNya.

KESIMPULAN

Kehadiran Ibadah Jemaat adalah tanggung jawab presbiter, yang disebut penatua dan diaken, untuk beribadah bersama dengan jemaat di area (lingkungan) yang ditentukan. Tugas presbiter di paroki adalah melayani jemaat secara kolektif dengan cara beribadah, konseling, memimpin, mengajar, mengawasi kehidupan umat paroki, merawat orang miskin dan sakit, melayani para janda, dan berbagi berkat. Jabatan penatua dalam sidang jemaat adalah yang dipercayakan kepadanya dan yang memimpin, dan kedudukan imam tidak lebih tinggi dari anggota jemaat. Salah satu bentuk pelayanan imamat adalah keterlibatan. Yang dimaksud dengan komitmen adalah komitmen imam untuk bertanggung jawab atas tugas dan pelayanan yang diterima dan dijanjikan, yaitu sebagai pelayan, pengajar, gembala, perawat, pelayan janda, pemberi berkat, dan pelayanan yang tepat dan pantas kepada masyarakat.

References

- Barth, C. (2014). *Teologi Perjanjian Lama 2: Pergi Beribadah*. BPK Gunung Mulia.
- Bavinck, J. H. (2015a). *Sejarah Kerajaan Allah 2,; Gembala yang baik*. PT. BPK Gunung Mulia.
- Bavinck, J. H. (2015b). *Sejarah Kerajaan Allah 2, Gembala yang baik*. BPK Gunung Mulia.
- Belandina, J. S. C. J. (2017). *No Title Buku Siwa agama Kristen kelas 8 SMP ; Berdoa dan membaca Alkitab*. Pusat Perbukuan dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbut.
- Dkk, C. B. (2014). *Teologi Perjanjian Lama 2: Pilihlah Tuhan Dan Beriadahlah Hanya Kepadanya*. BPK Gunung Mulia.
- Eltarani, & Latumahina, D. E. (2021). Model Jemaat Rumah Berdasarkan Surat Filipi Sebagai Strategi Misi untuk Menuju Jemaat GKE Sampit yang Misioner. *Missio Ecclesiae*, 10(1), 49–67. <https://doi.org/10.52157/me.v10i1.132>
- Hartono, H. (2014). *Pendidikan Agama Kristen; Membentuk Karakter Kristen Anak Pada Keluarga*.
- Hidajat, D. (2007). *Kontekstualisasi Rumah untuk Pekabaran Injil; Fungsi-fungsi Rumah dalam Masa Perjanjian Baru untuk Pekabaran Injil*.
- Hutahaean, H., Silalahi, B. S., & Simanjuntak, L. Z. (2020). Spiritualitas Pandemi: Tinjauan Fenomenologi Ibadah Di Rumah. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 235–250. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.270>
- Hutaruk, V. (2017). *Kemitraan yang Setara: Penatua*. PT BPK Gunung Mulia.
- Jelfie Maindoka, D. (2020). *Komitmen Pelayanan Penatua Dan Syamas Dan Pekerjaan Sekuler*. 1(2), 79–101.
- Kittel, G. (1967). *Gerhard Friedrich, Theological Dictionary of the New Testament. Vol. 5. Geoffrey W. Bromiley*.
- Lukuhay, A. S. (2020). Analisis Teologis Mengenai Beribadah di Rumah di Tengah Pandemi Covid-19 di Indonesia. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 43–61.
- Maindoka, D. J. (2020). *Komitmen Pelayanan Penatua Dan Syamas Dan Pekerjaan Sekuler. Educatio Christi*, 1(2), 79–101.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *濟無 No Title No Title No Title*. 1–23.
- Mudjiyanto, C. M. Z. and B. (n.d.). *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi, " Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi 1, no. 2*.
- Pakpahan, R. (2020). *Penatalayanan bagi Pertumbuhan Gereja. Jurnal Teologi Rahmat*, 6(1), 40–51.
- Panuntun, D. F., & Nurwindayani, E. (2019). Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2), 265–285. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.52>

- Pollatu, M. J. (2018). Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua dan Diaken Gereja. *TANGKOLEH PUTAI*, 15(2), 74–85.
- Suardi, W. (2017). Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Ekubis (Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis)*, 2(1), 1–11.
- Telnoni, J. A. (2011). *Presbiterial Sinodal Dalam Penatalayanan Jemaat: Gereja berdasarkan Presbiterial Sinodal*. PT BPK Gunung Mulia.
- Walalangi, W. L. (2020). Pentingnya Ibadah Keluarga dalam Mengabarkan Injil di GMIM. *Educatio Christi*, 1(2), 139-345,.
- Ziraluo, T. D. (n.d.). *Peran Manusia Allah Menurut I Timotius 6:11-21*.